

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.1.1.1 Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Konsep awal Corporate Social Responsibility (CSR) dicetuskan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Ia mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk menyelaraskan tindakannya dengan nilai-nilai dan harapan masyarakat. Perusahaan harus menjalankan bisnisnya dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Konsep CSR kemudian dikembangkan melalui konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Artinya bahwa selain mengejar keuntungan (*profit*), disisi lain perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Handayati & Rochayatun, 2019: 17).

Menurut lingkaran studi CSR Indonesia CSR merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Definisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ini berarti tidak hanya sekadar menjalankan bisnis, tetapi juga berkomitmen untuk mengurangi

dampak buruk yang mungkin timbul dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di masa depan (Rachman et al., 2011: 15).

Menurut versi *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) in fox, et al (2002)*, definisi CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dan kontribusi aktif perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan, yang melibatkan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melindungi lingkungan, dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang (Gunawan, 2014).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan CSR adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab, tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan berusaha meminimalkan dampak negatif dari aktivitas bisnisnya dan secara aktif berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

2.1.1.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Wibisono (2007: 63) manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR dikategorikan menjadi empat hal pokok sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan mendapatkan reputasi yang baik di mata publik.

Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko.

2. Bagi Masyarakat

Perusahaan yang menjalankan program CSR yang baik akan memberikan manfaat ganda bagi masyarakat sekitar, yaitu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Bagi Lingkungan

Penerapan CSR mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan menjaga lingkungan agar tetap lestari.

4. Bagi Negara

CSR yang baik dapat mencegah terjadinya "malpraktik bisnis" yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Selain itu, CSR juga dapat meningkatkan pendapatan negara.

2.1.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Selain laporan keuangan, CSR *disclosure* menjadi pelengkap penting dalam mengevaluasi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR, investor dan pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ESG). Informasi ini membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih informatif

dan berkelanjutan. Untuk itulah sebuah perusahaan diharapkan memiliki *sustainability reporting* sehingga dapat dijadikan pilihan untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan dan pengetahuan tentang *sustainability reporting* bagi khalayak umum (Octoviany, 2020).

Menurut Hery (2012:143) pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

2.1.1.4 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Sustainability report memiliki definisi yang beragam, menurut Elkington (1997), *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). Pengungkapan *sustainability report* meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/

POJK.03/ 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, 2017). Menurut GRI, pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/ atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, maka perusahaan akan mendapatkan manfaat berupa peningkatan kinerja keberlanjutan, memotivasi dan melibatkan karyawan, membangun kredibilitas sebagai warga korporasi yang berkomitmen dan efektif dan berbagai manfaat lainnya.

2.1.1.5 *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)*

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). CSRI diukur dengan cara menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Menurut Purnomo (2023) Standar GRI merupakan standar laporan keberlanjutan universal yang dapat dipakai semua perusahaan. Definisi Standar GRI lebih lanjut menurut GRI adalah:

“Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi-organisasi itu dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar ini dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar.”

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur CSR adalah standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting*

Initiative) versi 4 dengan jumlah pengungkapan kategori sebanyak 91 item terdiri dari 3 kategori yaitu indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator ekonomi dari CSR meliputi pemahaman mengenai dampak-dampak ekonomi dari kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan indikator ekonomi terdiri dari 9 item pengungkapan. Indikator lingkungan dari CSR meliputi berbagai dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan indikator lingkungan terdiri dari 34 item pengungkapan. Indikator sosial dari CSR meliputi tanggungjawab perusahaan terhadap dampak sosial langsung maupun tidak langsung akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Pengungkapan indikator sosial terdiri dari 48 item pengungkapan (Putri et al., 2023).

Pada umumnya metode yang digunakan untuk mengukur kinerja CSR adalah analisis konten. Metode tersebut berfungsi mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah menggunakan uji statistik. Dalam pengukuran ini diperlukan acuan informasi (*information guideline*) dari *Sustainability Reporting*. Selanjutnya untuk menghitung skor pengungkapan CSR menggunakan GRI dapat melalui metode sebagai berikut (Celine, 2020):

1. Memetakan standar yang digunakan oleh perusahaan, sesuai yang tercantum di laporan keberlanjutan atau yang sedang berlaku di tahun tersebut.
2. Melakukan pengecekan terhadap setiap indikator yang tercantum di GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan.

3. Memberikan skor 1, jika indikator yang berkaitan telah diungkapkan oleh perusahaan, dan 0 jika tidak.
4. Setelah semua selesai dianalisis, dilakukan perhitungan skor akhir dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = dummy variable

1 = jika item i diungkapkan

0 = jika item i tidak diungkapkan.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Manoppo & Keles (2016) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keuntungan selama periode tertentu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena

memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Investor lebih tertarik untuk memiliki saham perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar, dan jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, ini dapat memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada naiknya *return* saham (Kasmir, 2014: 200).

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan yang penting bagi kesehatan finansial suatu perusahaan. Melalui analisis profitabilitas, kita dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan mampu memberikan imbal hasil yang menarik bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mengindikasikan adanya masalah dalam operasional bisnis atau efisiensi penggunaan sumber daya.

2.1.2.2 Tujuan Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan, tetapi juga menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Maka dari itu, tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Hery, 2015: 192):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2015: 199) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2. *Gross Profit Margin*

Menurut Hery (2015: 195) *gross profit margin* atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Semakin tinggi marjin laba kotor semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *gross profit margin*:

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

3. *Operating Profit Margin*

Menurut Hery (2015: 197) *operating profit margin* atau marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya

presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban administrasi dan umum.

Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *operating profit margin*:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. *Return On Equity*

Menurut Hery (2015: 194) *return on equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah jumlah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

5. *Return On Asset*

Menurut Hery (2015: 193) *return on asset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Alasan penulis memilih *return on asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas yaitu karena ROA memberikan gambaran komprehensif tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, terutama bagi sektor energi yang padat modal. Selain itu, ROA lebih netral terhadap struktur modal perusahaan dan lebih stabil dibandingkan ukuran profitabilitas lainnya. Penggunaan ROA juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, relevan dengan keputusan investasi, dan mudah diinterpretasikan. Dengan demikian, ROA menjadi pilihan yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan energi.

2.1.3 Return Saham

2.1.3.1 Definisi Return Saham

Menurut Nasution (2023: 38) *Return saham* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham. Keuntungan ini berasal dari kenaikan harga saham saat dijual (*capital gain*) dan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham (dividen). *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual saham. Jika harga jual lebih tinggi dari harga beli, maka investor memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika harga jual lebih rendah, maka investor mengalami kerugian. *Capital gain* merupakan salah satu sumber keuntungan utama bagi investor saham. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham secara periodik. Pembayaran dividen ini merupakan bentuk imbal hasil bagi investor atas

kepemilikan saham mereka. Dividen memberikan aliran pendapatan yang stabil dan dapat menjadi sumber pendapatan pasif bagi investor. Konsep ini krusial dalam mengevaluasi kinerja investasi di pasar saham.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa *return* saham merupakan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh seorang investor dari suatu investasi saham dalam periode tertentu. Keuntungan ini bisa berasal dari dua sumber utama, yaitu *capital gain* dan dividen. *Return* saham merupakan tolok ukur kinerja suatu investasi saham. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh, semakin baik kinerja investasi tersebut. *return* saham juga diiringi dengan risiko. Semakin tinggi potensi *return*, umumnya semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Sehingga, *return* saham merupakan konsep yang sangat fundamental dalam dunia investasi saham. Memahami konsep ini akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengelola risiko secara efektif.

2.1.3.2 Jenis-jenis *Return* Saham

1. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Menurut Jogyanto (2010: 205) *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Menurut Jogiyanto (2010: 205) *return* ekspekasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

3. Dividen

Menurut Bursa Efek Indonesia dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

4. *Capital Gain*

Menurut Bursa Efek Indonesia *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Ini berarti, ketika seorang investor membeli saham dengan harga tertentu, kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, selisih positif dari transaksi tersebut itulah yang disebut *capital gain*.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *return* saham atau tingkat pengembalian investasi dalam saham, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi pengumuman perusahaan terkait kinerja keuangan, perubahan manajemen, strategi bisnis, dan kegiatan investasi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, peristiwa politik, dan kondisi pasar secara umum. Agar investasi saham memberikan hasil yang optimal, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Hal ini mengingat kondisi pasar dan perusahaan yang terus berubah.

2.1.3.4 Rumus Perhitungan *Return* Saham

Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi. *return* realisasi didapat dari selisih antara harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data histori. *Return* realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Jenis *return* ini umumnya dihitung tanpa menyertakan dividen yang didapat investor.

Rumus untuk menghitung *return* realisasi adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{p(t) - p(t-1)}{p(t-1)}$$

Keterangan:

R_{it} : *Actual return* saham ke-i pada periode t

$P(t)$: Harga saham pada periode ke- t (Harga saham penutupan tahun sekarang)

$P(t-1)$: Harga saham pada periode ke $t-1$ (harga sahan penutupan tahun sebelumnya)

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan, antara lain:

1. Pradista dan Kusumawati (2022) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Perubahan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitan ini menunjukkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Zakaria (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Penilaian Kinerja Perusahaan terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan penilaian Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan rasio PEG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Sembiring dan Yanti (2023) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan

Pengungkapan CSR terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, Pengujian variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) tidak berpengaruh sementara Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan Covid (DCOVID) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4. Nitasari dan Kurnia (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *Return Saham* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif nilai perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.
5. Nawangsari et. al., (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Earning Per Shares* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Variabel *Earning Per Shares* (EPS) juga tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*.
6. Maharaida dan Kurnia (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* Melalui Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengungkapan CSR tidak

berpengaruh terhadap *Return Saham*, dan Profitabilitas tidak dapat memediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

7. Munisak dan Arifin (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan Jenis Industri sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Selain itu jenis industri secara signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap *Return Saham*.
8. Da’a et. al., (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return saham*, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham* dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return saham*.
9. Romdhoni et. al., (2023) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham Syariah*”. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi kinerja saham syariah karena investor cenderung memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.
10. Usri et. al., (2023) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *return saham* dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

11. Akbar et. al., (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *Return Saham*, tidak adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif terhadap *Return Saham*.
12. Pradana dan Maryono (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, serta *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.
13. Mayangsari (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dan *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*, CSR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui Profitabilitas, CSR berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
14. Syahroni dan Stiadi (2022) melakukan penelitian mengenai “Analisis *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* dan *good corporate governance* tidak

dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan *return* saham.

15. Nurwulandari (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas dan Risiko Sistemik terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap *return* Saham perusahaan, variabel laba tidak berpengaruh terhadap *return* ekuitas perusahaan, Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk menarik investor dan manfaat risiko variabel sistemik dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.
16. Hermanto (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Return Saham* dengan CSR sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian ini menunjukkan CSR tidak dapat memediasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Return Saham*. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
17. Putri et. al., (2023) melakukan penelitian mengenai “*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.

18. Putra dan Utama (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Informasi Laba Akuntansi pada *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan pada *Return Saham* dan Informasi Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
19. Rusmita (2016) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return on Asset* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
20. Pratiwi dan Suryanawa (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada *Return Saham*”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan pada *Return Saham*, sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan pada *Return Saham*.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Pradista dan Kusumawati (2022). Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel X ₅ : Profitabilitas Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₂ : Ukuran Perusahaan Variabel X ₃ : Likuiditas Variabel X ₄ : <i>Leverage</i> Studi Perusahaan: Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1. P - ISSN: 2503-4413. E - ISSN: 2654-5837.
2.	Zakaria (2016). Studi kasus pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₂ : Kinerja Perusahaan Indikator PEG Studi: Perusahaan-perusahaan di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham dan penilaian kinerja perusahaan	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, JKE, Vol. 11 No. 2. ISSN: 1858-2311.

				yang diproksi dengan rasio PEG berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.		
3.	Sembiring dan Yanti (2023). Studi kasus pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	Variabel X ₃ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ : <i>Green Accounting</i> Variabel X ₂ : Kinerja Lingkungan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (Total Assets), Profitabilitas (ROE), Covid-19 (DCOVID) Studi: Perusahaan makanan dan minuman	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham, Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham, Pengujian variabel kontrol Ukuran Perusahaan (Total <i>Asset</i>) tidak berpengaruh sementara Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan Covid (DCOVID) berpengaruh negatif	Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 3 No. 2. E-ISSN 2339- 0840.	

					terhadap <i>Return Saham</i> .	
4.	Nitasari dan Kurnia (2016). Studi kasus pada Perusahaan yang manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel Moderating: Profitabilitas (ROE) Studi: Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh positif nilai perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 9. ISSN: 2460-0585.	
5.	Nawangarsari et. al., (2021). Studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdatur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₂ : <i>Earning Per Shares</i> (EPS) Variabel X ₃ : <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Studi: Perusahaan Sektor Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return saham</i> . Variabel <i>Earning Per Shares</i> (EPS) juga tidak memiliki pengaruh	Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance. Vol 1, No. 2. ISSN: 2776-6179.	

				terhadap <i>return</i> saham. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
6.	Maharaida dan Kurnia (2021). Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i> Variabel Intervening: Profitabilitas (ROA)	Studi: Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> , dan Profitabilitas tidak dapat memediasi <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 8. E-ISSN: 2460-0585.
7.	Munisak dan Arifin (2022). Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel Moderasi: Jenis Industri Studi: Perusahaam Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan CSR secara signifikan tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> . Selain itu jenis industri secara	Jurnal Mahasiswa & Manajemen. Vol. 01, No. 06. E-ISSN: 2829-7547.

				signifikan tidak mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap <i>Return</i> Saham.	
8.	Da'a et. al., (2023). Studi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	Variabel X ₂ : Profitabilitas (ROA) Variabel Y: <i>Return</i> Saham	Variabel X ₁ : Likuiditas Variabel X ₃ : <i>Leverage</i> Studi: Perusahaan Sub Sektor Farmasi	Hasil penelitian ini menunjukkkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan <i>leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	JITAA: Journal Of International Taxation Accounting and Auditing. Vol. 2, No. 2 2023. E-ISSN: 2829-3670.
9.	Romdhoni et. al., (2023). Studi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018.	Variabel X ₁ : Profitabilitas Variabel Y: <i>Return</i> Saham	Studi: Perusahaan Jakarta Islamic Index	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi kinerja saham syariah karena investor cenderung memberikan nilai	Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 5, No. 1. E- ISSN: 2714-8572.

				lebih kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.		
10.	Usri et. al., (2023). Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019 dan 2022.	Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₁ : Profitabilitas (ROE) Variabel X ₂ : Solvabilitas Studi: Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ekonomi Manajemen. Vol. 5 No. 3. ISSN: 2503-3123.	
11.	Akbar et. al., (2022). Studi pada perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.	Variabel X ₁ : Profitabilitas Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₂ : <i>Leverage</i> Variabel X ₃ : Kebijakan Dividen Studi: Perusahaan Bank Umum Konvensional	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham, tidak adanya pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Return</i> Saham, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return</i> Saham.	Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 20 No. 2. ISSN: 1693-8305. E-ISSN: 2797-5444.	
12.	Pradana dan Maryono (2022). Studi pada	Variabel X ₁ : Profitabilitas	Variabel X ₂ : Likuiditas	Hasil penelitian ini menunjukkan	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan	

perusahaan				<i>Return on Assets</i>	Keuangan. Vol. 5,
pertambangan yang	Variabel Y:	Variabel X ₃ :		berpengaruh positif	No. 2. P-ISSN:
terdaftar di Bursa	<i>Return Saham</i>	Solvabilitas		signifikan terhadap	2622-2191. E-ISSN:
Efek Indonesia				<i>Return Saham</i> ,	2622-2205.
periode 2016-2020.		Variabel X ₄ :		<i>Current Ratio</i> dan	
		Rasio Nilai Pasar		<i>Debt to Equity Ratio</i>	
				tidak berpengaruh	
		Studi:		terhadap <i>Return</i>	
		Perusahaan		Saham, serta <i>Price</i>	
		Pertambangan		<i>Earning Ratio</i>	
				berpengaruh positif	
				signifikan terhadap	
				<i>Return Saham</i> .	
13. Mayangsari (2018).	Variabel X ₁ :	Studi:		Hasil penelitian ini	FEB UPNVJT JEDI
Studi pada perusahaan	<i>Corporate</i>	Perusahaan		menunjukkan CSR	Vol. 3, No.1. E-
perbankan di	<i>Social</i>	Perbankan		berpengaruh	ISSN 2614-2384.
Indonesia yang	<i>Responsibility</i>			signifikan terhadap	
terdaftar di Bursa				profitabilitas,	
Efek Indonesia	Variabel Y:			Profitabilitas tidak	
periode 2011-2016.	Profitabilitas			berpengaruh	
	<i>Return Saham</i>			signifikan terhadap	
				<i>Return saham</i> , CSR	
				tidak berpengaruh	
				terhadap <i>Return</i>	
				Saham melalui	
				Profitabilitas, CSR	
				bepengaruh	
				signifikan terhadap	
				<i>Return Saham</i> .	

14.	Syahroni dan Stiadi (2022). Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Y: <i>Return Saham</i> Studi: Perusahaan Sektor Energi	Variabel moderasi: <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> dan <i>good corporate governance</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara <i>corporate social responsibility</i> dengan <i>return saham</i> .	Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 6. No. 2. ISSN: 2597-467X.	Sains
15.	Nurwulandari (2018). Studi pada Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel X ₂ : Profitabilitas Variabel Y: <i>Return Saham</i>	Variabel X ₃ : Risiko Sistematis Studi: Indeks Sri Kehati	Hasil penelitian ini menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan, variabel laba tidak berpengaruh terhadap <i>return ekuitas</i> perusahaan, Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapasitas untuk menarik investor dan manfaat risiko	LPPM Muhammadiyah Bandung. Vol. 2 No. 1. E-ISSN: 2621-530. P-ISSN: 2541-5255.	STIE

					variabel sistemik		
					dan memiliki		
					pengaruh yang		
					signifikan terhadap		
					<i>Return Saham.</i>		
16.	Hermanto (2018).	Variabel X ₁ :	Variabel X ₂ :	Hasil penelitian ini	Jurnal Ekonomi		
	Studi pada perusahaan	Profitabilitas	Ukuran	menunjukkan CSR	Vol.9, No. 2. E-		
	farmasi yang terdaftar		Perusahaan	tidak dapat	ISSN: 2528-326X.		
	di Bursa Efek	Variabel Y:		memediasi			
	Indonesia periode	<i>Return Saham</i>	Variabel X ₃ :	Pengaruh			
	2010 – 2014.		Kepemilikan	Profitabilitas,			
		Variabel	Saham Publik	Ukuran Perusahaan,			
		Intervening:		dan Kepemilikan			
		<i>Corporate</i>		Saham Publik			
		<i>Social</i>		terhadap <i>Return</i>			
		<i>Responsibility</i>		<i>Saham.</i>			
				Profitabilitas tidak			
				berpengaruh positif			
				terhadap <i>Corporate</i>			
				<i>Social</i>			
				<i>Responsibility</i>			
				(CSR), Ukuran			
				Perusahaan tidak			
				berpengaruh positif			
				terhadap <i>Corporate</i>			
				<i>Social</i>			
				<i>Responsibility</i>			
				(CSR). Kepemilikan			
				Saham Publik tidak			
				berpengaruh positif			

				terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .		
17.	Putri et. al., (2023). Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Y: Profitabilitas (ROA & NPM) Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (Size) dan Sub Sektor Perusahaan. Studi: Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian ini menunjukkan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.	Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia. Vol. 2, No. 2. ISSN 2829-9043.	
18.	Putra dan Utama (2015). Studi pada perusahaan yang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek	Variabel X ₁ : <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel X ₂ :	Studi: Perusahaan Pertambangan	Hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing variabel <i>Corporate Social Responsibility</i>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 13, No. 1. ISSN: 2302-8556.	

	Indonesia	periode	Informasi		berpengaruh positif
	2011- 2013.		Laba		signifikan pada
			(ROA)		<i>Return Saham</i> dan
			Variabel Y:		Informasi Laba
			<i>Return Saham</i>		akuntansi tidak
					berpengaruh
					terhadap <i>Return</i>
					Saham.
19.	Sari Rumsita (2016).	Variabel X ₁ :	Studi:	Hasil penelitian ini	Jurnal Audit dan
	Studi pada perusahaan	<i>Corporate</i>	Perusahaan yang	menunjukkan	Akuntansi Fakultas
	yang termasuk dalam	<i>Social</i>	termasuk dalam	<i>Return on Assets</i>	Ekonomi dan Bisnis
	index LQ45 yang	<i>Responsibility</i>	Index LQ45	(ROA) berpengaruh	Universitas
	terdaftar di Bursa			signifikan terhadap	Tanjungpura. Vol. 5,
	Efek Indonesia	Variabel X ₂ :		<i>Return Saham</i> ,	No. 2. E-ISSN:
	periode 2012-2015.	Profitabilitas		<i>Corporate Social</i>	2746-6140.
				<i>Responsibility</i>	
		Variabel Y:		(CSR) tidak	
		<i>Return Saham</i>		berpengaruh	
				terhadap <i>Return</i>	
				Saham.	
20.	Pratiwi dan	Variabel X ₂ :	Variabel X ₁ :	Hasil penelitian ini	E-Jurnal Akuntansi
	Suryanawa (2014).	<i>Corporate</i>	<i>Good Corporate</i>	menunjukkan <i>Good</i>	Universitas
	Studi pada perusahaan	<i>Social</i>	<i>Governance</i>	<i>Corporate</i>	Udayana. Vol. 9, No.
	yang terdaftar di	<i>Responsibility</i>		<i>Governance</i> tidak	2. ISSN: 2302-8556.
	Bursa Efek Indonesia		Studi:	berpengaruh	
	periode 2010-2012.	Variabel Y:	Perusahaan yang	signifikan pada	
		<i>Return Saham</i>	terdaftar di BEI	<i>Return Saham</i> ,	
			periode 2010-	sedangkan	
			2012.	<i>Corporate Social</i>	

Responsibility

Disclosure

berpengaruh

signifikan pada

Return Saham.

Nurusyifa Khairani (2024)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

(Survei Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

2.2 Kerangka Pemikiran

Di era modern ini, pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi investor. Investor dalam mengambil keputusan investasi saham tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga aspek non-keuangan perusahaan. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menjadi krusial bagi investor untuk mengoptimalkan keputusan investasinya. Salah satu aspek non-keuangan yang semakin mendapat perhatian adalah implementasi *corporate social responsibility* (CSR), sementara aspek keuangan yang sering menjadi pertimbangan adalah profitabilitas perusahaan.

Sektor energi dan pertambangan di Indonesia, yang saling terkait erat, menawarkan potensi *return* investasi yang menarik. Eksplorasi sumber daya alam seperti mineral dan bahan bakar fosil tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Investor yang menanamkan

modal di sektor ini berpotensi mendapatkan keuntungan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap sumber daya energi.

Berdasarkan data IDX Sector Energy Index Fact Sheet, *return* saham sektor energi menunjukkan volatilitas yang signifikan selama periode 2018-2021. Selama periode 13 Juli 2018 hingga 29 Januari 2021, indeks saham sektor energi Indonesia (IDX ENERGY) menunjukkan pola pergerakan yang sangat memprihatinkan. IDXENERGY secara konsisten mencatatkan kinerja yang jauh di bawah IHSG dan LQ45, dengan total return kumulatif sebesar -25,93% di akhir periode, sementara IHSG dan LQ45 masing-masing hanya turun -1,37% dan -2,74% (IDX, 2021).

Membahas mengenai *return* saham pastinya berkaitan juga dengan harga saham. Beberapa saham di sektor energi juga mengalami penurunan seperti pada harga saham penutupan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2023 Rp. 2440 turun dari semula tahun 2022 Rp. 3690 ada penurunan sekitar Rp. -1.250. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2023 Rp. 39.025 turun dari semula tahun 2022 Rp. 25.650 ada penurunan sekitar Rp. -13.375. selain itu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2023 Rp. 2.380 turun dari semula tahun 2022 Rp. 3.850 ada penurunan sekitar Rp. -1.470 (Nurmutia, 2023). Penurunan harga saham pada sektor energi tersebut akan berdampak pada *return* saham juga, sehingga memicu investor menarik keinginannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen

perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengutamakan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan juga tidak boleh mengesampingkan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder*. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang diungkapkan oleh Freeman 1984, menekankan pentingnya memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan untuk keberlanjutan perusahaan. Teori *stakeholder* memiliki peran krusial dalam penerapan CSR yang dapat menarik minat investor melalui penciptaan nilai tambah berkelanjutan. Dengan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga membangun reputasi positif yang berkelanjutan. Perusahaan yang responsif terhadap kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, termasuk melalui praktik CSR, cenderung akan mendapatkan dukungan yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan *return* saham.

Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berhipotesis bahwa penerapan CSR yang baik akan berkontribusi pada peningkatan *return* saham perusahaan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2018), Putra & Utama (2015), dan Zakaria (2016), bahwa dengan meningkatnya pengungkapan CSR akan menyebabkan meningkatnya pula *return* saham, sehingga CSR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Syahroni & Stiadi

(2022) dan Nitasari & Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap *return* saham. Menurut Mastari (2020) bahwa laporan keuangan dalam perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam melaporkan kinerja perusahaan, hal ini memiliki peran penting yang akan berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan secara otomatis sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga akan menjadi tolak ukur peningkatan kinerja perusahaan dimata para investor dan pemegang saham. Rasio keuangan profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dalam mencapai laba.

Dalam konteks profitabilitas, teori *stakeholder* menyoroti bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kepuasan pemegang saham, namun juga pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan dan tuntutan dari seluruh *stakeholder*. Dengan memenuhi harapan dan tuntutan dari seluruh *stakeholder*, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi semua pihak dan memastikan keberlangsungan bisnis dalam jangka Panjang.

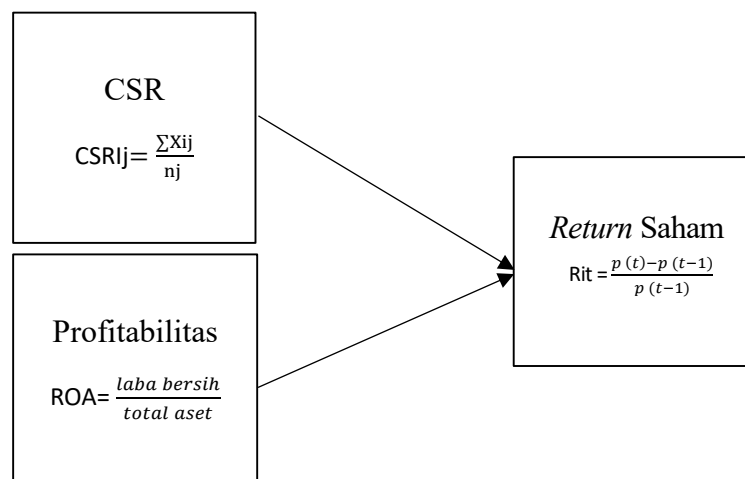
Berdasarkan hal tersebut bahwa penurunan dan kenaikan kinerja perusahaan akan berpengaruh pada *return* yang akan diperoleh para investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Maryono (2022), (Rusmita, 2016), dan Romdhoni et al., (2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Da'a et al., (2023) dan Akbar et al., (2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Signaling theory sangat relevan untuk dijadikan *grand theory* dalam penelitian ini karena beberapa alasan yang saling terkait. Teori yang dikemukakan oleh Spence 1973 ini pada dasarnya menjelaskan bagaimana perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor, untuk mengurangi asimetri informasi, di mana investor menggunakan setiap sinyal untuk memperkirakan prospek masa depan perusahaan, menilai risiko, dan membuat keputusan investasi yang rasional. Setiap pengungkapan informasi baik melalui laporan keuangan, praktik CSR, maupun kinerja profitabilitas akan dianalisis secara mendalam untuk menentukan potensi *return* saham. Sehingga, informasi ini dianggap bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan para investor. Informasi mengenai perusahaan diperlukan oleh investor untuk dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Teori *Signalling* menekankan pentingnya perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan informasi kepada pihak yang memerlukan. Pentingnya informasi dikarenakan informasi menyajikan hal-hal yang terjadi

dalam perusahaan baik yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang, maupun untuk memprediksikan kejadian masa depan dan untuk mengetahui pasaran sahamnya (Pratiwi & Suryanawa, 2014).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CSR dan profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan, mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sektor energi. Kerangka pemikiran ini dibangun dengan asumsi bahwa implementasi CSR yang baik dan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Kerangka pemikiran ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis hubungan antara CSR, profitabilitas, dan *return* saham, serta memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang pasar modal dan manajemen keuangan, khususnya dalam konteks sektor energi di Indonesia.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka, penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.